

## Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Oleh Warga Sekolah Secara Partisipatif

Nadia Wirdha Sutisna<sup>1</sup>, Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup>, Muhammad Ichsan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Korespondensi: [rusi.rusmiati@unida.ac.id](mailto:rusi.rusmiati@unida.ac.id)

### ABSTRAK

Sekolah Adiwiyata merupakan upaya strategis dalam menanamkan budaya peduli lingkungan sejak jenjang sekolah dasar melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. SDIT Alif merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program Adiwiyata dengan menekankan partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan serta perlindungan lingkungan hidup oleh warga sekolah secara terencana, serta bentuk kemitraan dengan pihak luar dalam mendukung program lingkungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Alif telah melaksanakan kegiatan lingkungan secara sistematis dan partisipatif. Warga sekolah terlibat aktif dalam pemeliharaan lingkungan, pemanfaatan lahan seperti taman dan kebun, serta kegiatan ekstrakurikuler Agrokids yang mengajarkan pertanian, peternakan, dan daur ulang. Inovasi dalam pengolahan limbah menjadi produk kreatif seperti ecobrick dan vas bunga menunjukkan tingginya kesadaran dan kreativitas lingkungan. Selain itu, SDIT Alif menjalin kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup, Puskesmas, bank sampah, dan UPPKS dalam mendukung edukasi serta aksi lingkungan. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran praktik baik implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Adiwiyata, Kegiatan Lingkungan, Partisipatif, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

SDIT Alif is recognized as an Adiwiyata (environmentally friendly) school. This study focuses on the implementation of planned environmental protection and management activities by members of the school community, as well as partnerships with external parties to support environmental programs. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving principals, teachers, students, and parents as participants. The findings reveal that SDIT Alif has systematically and participatively implemented environmental activities. School members are actively involved in maintaining the school environment, utilizing land for gardens and green spaces, and participating in Agrokids extracurricular programs, which introduce students to farming, livestock, and recycling. The innovation of school members in transforming waste into creative products such as ecobricks and flower vases also reflects a high level of environmental awareness and creativity. Additionally, SDIT Alif has established partnerships with the Environmental Agency, local health centers (Puskesmas), waste banks, and UPPKS to support environmental education and actions. These findings indicate that the implementation of participatory environmental activities at SDIT Alif has been effective, involving all school elements and fostering a sustainable culture of environmental care.

**Keyword:** Adiwiyata, Environmental Activities, Participatory, Elementary School

Info Artikel:

Diterima: 21-07-2025

Direvisi: 30-11-2025

Revisi diterima: 30-12-2025

Rujukan: Sutisna, N. W., Aliyyah, R. R., & Ichsan, M. (2025). Pelaksanaan Kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Oleh Warga Sekolah Secara Partisipatif. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 4(4), 926–938. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i4.1645>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Salah satu dasar utama dalam membentuk karakter yang peduli lingkungan adalah melalui pendidikan lingkungan. Sejak peluncuran program adiwiyata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) berdasarkan Permen LHK No. 5 Tahun 2013 mengenai 'Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata', sekolah-sekolah telah diarahkan untuk menerapkan kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan fasilitas yang ramah lingkungan secara berkelanjutan. Sumber referensi mengacu pada proporsi 8 tahun terakhir dan pustaka primer. Permasalahan dan tujuan serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf. Tidak perlu mencantumkan definisi operasional, apabila dirasa perlu mencantumkan definisi operasional dapat ditulis secara terintegrasi.

Program adiwiyata mendorong keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Menurut (Limawati et al., 2018), sekolah dasar yang berhasil mengimplementasikan program ini secara partisipatif melaksanakan berbagai aktivitas seperti mendaur ulang sampah, hidroponik, pembuatan kompos, serta pengembangan taman lingkungan dan kebun sekolah. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan gambaran praktik baik implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di sekolah dasar sebagai upaya pembentukan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.

Partisipasi nyata telah terlihat di berbagai daerah. Sebuah penelitian oleh (Yuanita, 2020) mengungkapkan bahwa di sekolah dasar adiwiyata di Pangkalpinang, kegiatan seperti "satu siswa satu pohon," pembuatan kerajinan tangan dari limbah, dan bank sampah melibatkan siswa, orang tua, serta masyarakat sekitar dalam pembiayaan dan pelaksanaan proyek-proyek tersebut.

Keterlibatan warga sekolah juga terlihat dalam kegiatan pembuatan dan pengelolaan kompos. Di SMPN 2 Banjarnegara, program "rumah kompos" dilaksanakan dalam tiga tahap:

perencanaan, produksi, dan pemasaran (Bangun Mulyani et al., 2019). Meskipun perencanaan dan pemasaran masih tergolong rendah, tingkat partisipasi dalam produksi menunjukkan angka sedang, yang mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di seluruh tahap kegiatan.

Pendekatan partisipatif juga terbukti berhasil menjadikan sekolah sebagai laboratorium lingkungan. (Damanhuri, 2019) melaporkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) adiwiyata di Blitar mengimplementasikan pembelajaran kontekstual melalui pengelolaan lingkungan secara partisipatif, yang secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model yang ideal seharusnya mencakup penghijauan, pengelolaan sampah dan kompos, edukasi tentang penghematan energi, serta kampanye lingkungan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alif sebagai objek penelitian memiliki peluang besar untuk mengembangkan model kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, mengingat SDIT Alif telah meraih gelar sekolah adiwiyata tingkat provinsi Jawa Barat. Selain kegiatan teknis, aspek kebijakan lingkungan di sekolah perlu tercantum dalam visi dan misi, peraturan sekolah, serta pengelolaan dana. Temuan dari Bahri et al. (2021) menyatakan bahwa manajemen program Adiwiyata akan efektif jika mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terpadu. Merujuk pada regulasi Permen LHK No. 5/2013 dan hasil-hasil penelitian terbaru, serta kondisi di SDIT Alif, penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, menganalisis peran pemangku kepentingan, dan mengevaluasi hambatan serta peluang keberlanjutan. Diharapkan hasilnya dapat menjadi model pengembangan program Adiwiyata di sekolah dasar secara lebih sistematis dan kontekstual.



***Gambar 1 Piagam Penghargaan SDIT Alif Tingkat Provinsi Jawa Barat 2024***

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji pelaksanaan kegiatan lingkungan yang bersifat partisipatif di Sekolah Adiwiyata. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana warga sekolah menjalankan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara terstruktur dan melibatkan partisipasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana sekolah membangun kerja sama dengan pihak luar demi keberlangsungan program tersebut. Partisipasi di sini mencakup keterlibatan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga tenaga kependidikan, dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas lingkungan hidup. Keterlibatan ini bertujuan untuk mendukung pencapaian indikator Adiwiyata secara efektif.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang menghasilkan analisis melalui prosedur yang tidak melibatkan metode statistik atau teknik kuantitatif lainnya (Moleong, 1989). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pemahaman mendalam mengenai implementasi kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif di Sekolah Adiwiyata, serta menginterpretasi fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Teknik yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus menjadi salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial (Yin, 1996). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi atau unit khusus, yaitu SDIT Alif yang berlokasi di Kp. Ratna, RT 01/RW 02, Bitung-Kijang, Desa Bitung Sari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dengan mewawancarai beberapa sumber terkait, seperti wakil kepala sekolah, guru ketua bidang adiwiyata, siswa, dan orangtua.

Metode ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di Sekolah Adiwiyata. Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana oleh warga sekolah. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid, kredibel, dan mengurangi subjektivitas dalam penelitian kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan lingkungan di SDIT Alif telah dilakukan secara terencana, terjadwal, dan partisipatif oleh warga sekolah, mencakup siswa, guru, hingga orang tua. Berikut hasil temuan rinci berdasarkan indikator yang diteliti:

1. Merawat dan Memelihara Gedung dan Lingkungan Sekolah oleh Warga Sekolah

Kegiatan pemeliharaan lingkungan sekolah di SDIT Alif dilaksanakan secara terstruktur dan terjadwal. Piket kelas menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh siswa setiap hari setelah jam pelajaran berakhir. Selain itu, kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan dua minggu sekali serta Lomba Kebersihan Kelas yang diadakan setiap tiga bulan sekali memberikan stimulus positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Dukungan orang tua dalam kegiatan lomba juga memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Hal ini sejalan dengan konsep Adiwiyata, yaitu menjadikan seluruh warga sekolah sebagai subjek aktif dalam pengelolaan lingkungan. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut

bertujuan agar penggunaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Lifia, 2021).

Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah SDIT Alif, bahwa : *“Setelah selesai pelajaran melaksanakan piket. Laporan dari wali kelas terlaksana dengan baik... orang tua support juga memberi tambahan sapu, tempat sampah, kemoceng”*. (RF\_02 Juli 2025). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru ketua bidang adiwiyata : *“Piket dilakukan setiap hari oleh siswa, lomba kebersihan dilaksanakan 3 bulan sekali dan orang tua juga ikut membantu menghias kelas”*. (DOS\_14 Juli 2025). Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan siswa pada siswa, yaitu : *“Kalau piket setiap hari sama semua siswa di kelas, ada lomba kebersihan kelas setiap 3 bulan sekali, ada sabtu bersih juga”*. (AB\_03 Juli 2025).

## 2. Memanfaatkan Fasilitas dan Lahan Sekolah Sesuai Prinsip Lingkungan

Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai dengan prinsip perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup, seperti adanya taman di setiap kelas, apotek hidup, rumah kaca, kolam ikan, serta pengelolaan sampah melalui tempat pengomposan dan bank sampah (Ramdhani, 2016). Sekolah dengan optimal memanfaatkan lahan untuk pelestarian lingkungan dengan menyediakan fasilitas seperti taman, kebun, hutan sekolah, kolam, dan tanaman TOGA. Semua elemen ini dikelola dan dirawat bersama oleh siswa dan guru, menunjukkan upaya konservasi dan edukasi lingkungan yang terintegrasi.



Gambar 2 Kebun Sekolah

Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah SDIT Alif : *“Kami menanam jahe, kumis kucing, dan lainnya. Untuk rumah kaca belum ada, tapi insyaAllah ke depan ingin punya”*. (RF\_02 Juli 2025). Hal ini sesuai seperti yang dikatakan oleh guru ketua bagian adiwiyata : *“Satu siswa menanam satu cabai, lalu*

*merawat dan melihat progresnya setiap hari*”. (DOS\_14 Juli 2025). Hal tersebut juga sesuai dengan peyang dikatakan oleh siswa : *“Pernah tanam kangkung, pakcoy, bayam, strawberry, cabe, dan tomat*”. (AB\_03 Juli 2025). Prkataan tersebut juga diperkuat oleh orangtua siswa yang mengatakan : *“Di sekolah ada taman, kebun, kolam, dan TOGA. Orang tua juga sering ikut panen raya*” (SNR\_08 Juli 2025).

### 3. Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Sesuai dengan Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) memiliki berbagai program untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Program-program tersebut dibagi menjadi dua kategori: jangka pendek dan jangka panjang. Untuk program jangka pendek, salah satunya adalah memanfaatkan limbah sampah plastik melalui upaya 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) (Annisa & Listyaningsih, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler *Agrokids* menjadi sarana edukatif dan praktis dalam perlindungan lingkungan. Kegiatan ini mencakup pertanian, peternakan, pengolahan sampah, hingga produksi olahan TOGA, yang memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep pelestarian lingkungan secara aplikatif.



Gambar 3 Kegiatan Menanam pada Ekstrakurikuler Agrokids

Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah SDIT Alif : *“Agrokids mencakup semua kegiatan lingkungan... produk unggulan dari TOGA adalah Jahe Latte, cocok untuk ibu-ibu yang gak bisa minum kopi”* (RF\_02 Juli 2025). Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh guru ketua bidang adiwiyata : *“Ada bertani, beternak, pupuk kompos, boneka horta, ecoenzyme, biopori, daur ulang sampah”* (DOS\_14 Juli 2025). Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh siswa : *“Kita bikin pupuk, daur ulang botol plastik, belajar hidroponik, dan ada kegiatan agrokids setiap Jumat”* (AB\_03 Juli 2025). Hal ini pun selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua : *“Saat market day, orang tua membeli hasil panen dari agrokids”* (SNR\_08 Juli 2025).

#### 4. Adanya Inovasi dan Kreativitas Warga Sekolah dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti daur ulang sampah, pemanfaatan air, pembuatan karya seni, dan penghematan energi

(Ramdhani, 2016). SDIT Alif sangat mendukung terciptanya inovasi dan kreativitas dalam kegiatan lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari beragam karya siswa dan guru yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan yang berhasil menjuarai lomba tingkat kecamatan. Aktivitas ini tidak hanya membina keterampilan siswa dalam mendaur ulang, tetapi juga membentuk pola pikir kreatif terhadap barang bekas.

Warga sekolah menunjukkan kreativitas tinggi dalam mendaur ulang sampah menjadi produk inovatif seperti ecobrick, vas bunga, gaun daur ulang, hingga poster hemat energi. Inovasi ini menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual dan meningkatkan kepedulian lingkungan melalui pendekatan kreatif. Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah SDIT Alif : *“Boneka horta, vas dari botol plastik, gaun dari sampah plastik, kursi dari ecobrick”*. (RF\_02 Juli). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru ketua adiwiyata : *“Tempat duduk dari ecobrick dan vas bunga dari limbah plastik, karya daur ulang siswa sangat beragam”* (DOS\_14 Juli 2025). Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh siswa : *“Pernah bikin vas bunga dari botol plastik, lampu dari botol kaca, dan poster hemat energi”* (AB\_03 Juli 2025). Hal ini pun selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua : *“Orang tua juga ikut bantu buat ecobrick, bahkan waktu lomba ikut menghias kelas dengan barang daur ulang”*. (SNR\_08 Juli).

##### 5. Mengikuti Kegiatan Aksi Lingkungan Hidup yang Dilakukan Oleh Pihak Luar

Dalam penelitian Ramdhani (2016) berpartisipasi dalam upacara bertema lingkungan hidup serta kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar, seperti aksi penanaman 1000 pohon oleh KLH Kota Sukabumi dan kegiatan bersih-bersih lingkungan di sekitar sekolah yang diadakan oleh pemerintah kelurahan. Seperti

kegiatan lingkungan yang dilakukan SDIT Alif bersama pihak luar menunjukkan kolaborasi strategis SDIT Alif dalam memperluas pengaruh pendidikan lingkungan. Sekolah secara rutin mengikuti kegiatan dari Dinas Lingkungan Hidup, komunitas Bank Sampah LIBBS, Puskesmas UPT Ciawi, dan UPPKS Desa Bitung Sari. Setiap kegiatan ini memberikan dampak langsung kepada siswa baik dalam bentuk edukasi, pelatihan praktis, maupun pengalaman sosial.

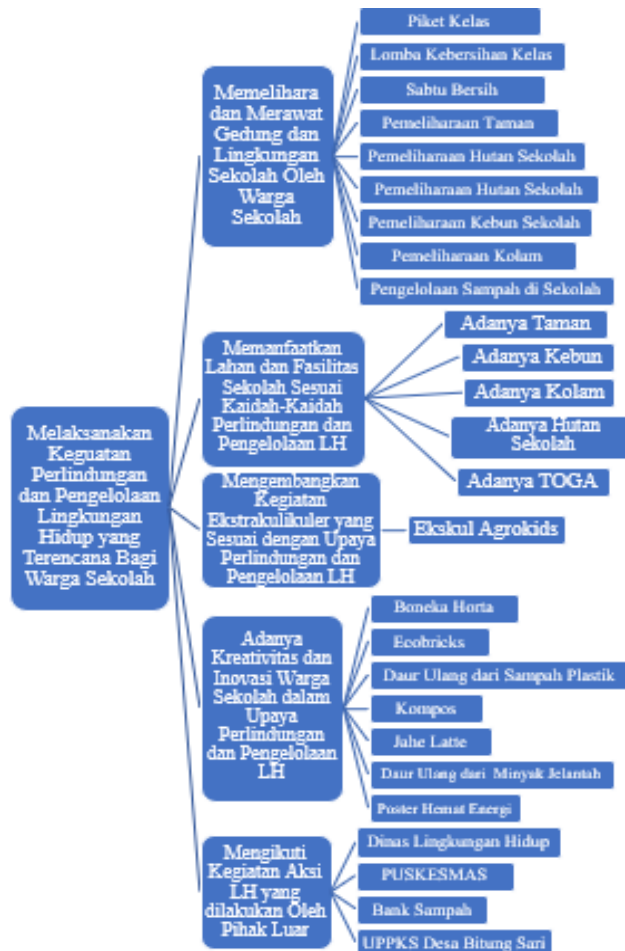
Sekolah aktif berkolaborasi dengan pihak luar seperti DLH, bank sampah, Puskesmas, dan UPPKS. Keterlibatan ini memperluas wawasan siswa dalam isu lingkungan dan kesehatan, serta mendorong kontribusi nyata dalam kegiatan edukasi, penyuluhan, hingga praktik pengolahan hasil panen.



Gambar 4 Kegiatan Siswa dengan Bank Sampah

Seperti yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah *“Kami rutin ikut kegiatan dari DLH, LIBBS, dan Puskesmas. Kami juga jadi narasumber untuk sekolah lain”* (RF\_02 Juli 2025). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh guru ketua bidang adiwiyata *“Kami ikut studi banding ke sekolah adiwiyata lain, dan memberikan pelatihan pembuatan jahe latte bersama UPPKS”* (DOS\_14 Juli 2025). Hal ini juga selaras dengan yang dikatakan oleh siswa *“Dari bank sampah belajar daur ulang, dari*

*Puskesmas dikasih vitamin dan penyuluhan” (AB\_03 Juli 2025). Hal ini pun selaras dengan yang dikatakan oleh orangtua: “Orang tua ikut saat kegiatan market day, dan kegiatan dengan bank sampah” (SNR\_08 Juli 2025).*



Gambar 5 Bagan Hasil Temuan

## KESIMPULAN

SDIT Alif telah menunjukkan komitmen kuat dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup secara terencana dan partisipatif. Warga sekolah aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kebersihan, seperti piket harian, program Sabtu Bersih, dan lomba kebersihan kelas. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, serta dukungan dari orang tua, menciptakan sinergi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu, pemanfaatan lahan sekolah dilakukan secara optimal melalui

keberadaan taman, kebun, hutan sekolah, kolam, dan tanaman TOGA yang dirawat bersama sebagai sarana edukasi lingkungan yang menyatu dalam kegiatan belajar.

Pengembangan kegiatan lingkungan juga dilakukan melalui ekstrakurikuler Agrokids yang mencakup pertanian, peternakan, pengolahan sampah, dan produksi hasil TOGA, sehingga memperkuat pembelajaran aplikatif. Warga sekolah pun menunjukkan kreativitas tinggi dalam mendaur ulang sampah menjadi produk inovatif seperti ecobrick, vas bunga, hingga gaun dari sampah plastik. Kolaborasi dengan pihak luar seperti DLH, bank sampah, Puskesmas, dan UPPKS turut mendukung edukasi lingkungan dan memperluas wawasan siswa. Seluruh kegiatan ini mencerminkan budaya sekolah yang aktif, kreatif, dan berkelanjutan dalam menjaga serta mengelola lingkungan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. I., & Listyaningsih. (2020). Tingkat Peduli Lingkungan Peserta Didik Anggota Ekstrakurikuler Pendidikan Lingkungan Hidup di SMAN 1 Waru Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), 106–120.
- Bahri, D., Basri, S., & Administrasi Pendidikan, J. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Sekolah Di Sd Btn Ikip 1 Makassar. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2, 160–169. <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/>
- Bangun Mulyani, W., Liesnoor Setyowati, D., Jurusan Geografi, S., & Disetujui Dipublikasikan, D. (2019). Partisipasi Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan Rumah Kompos untuk Mendukung Program Adiwiyata di SMP Negeri 2 Banjarnegara. *Edu Geography*, 7(3), 256–262. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>
- Damanhuri, A. (2019). Pengelolaan Lingkungan Sekolah sebagai Laboratorium Alam Berbasis Partisipatif. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 3(2), 137–142. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.119](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.119)
- Limawati, L., Negeri, S. D., Patukan, G. J., & Lor, G. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20–24. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd>
- Lifia, Rindy. (2021). Pemeliharaan dan Penggunaan Sarana Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MI Ma'Arif Jenangan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 122–131
- Moleong, J. L. (1989). *Meotodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Ramdhani, R. B. (2016). Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Sukabumi. *Internasional Journal Pedagogy of Social Studies*, 2, 265–275. <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>
- Yin, R. K. (1996). *Studi Kasus Desain dan Metode*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuanita. (2020). 1440-Article Text-5716-1-10-20200623. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 37–45. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/neraca>